

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran investor dalam suatu perusahaan penting bagi pertumbuhan setiap perusahaan, karena investor mampu menstimulasi perkembangan perusahaan dengan suntikan modal yang tentunya akan sangat membantu perusahaan dalam berkembang. Dengan berkembangnya perusahaan, tentunya akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Namun investor akan melakukan investasi apabila telah melakukan analisa dan pertimbangan tertentu (Wirianto & Salim, 2019), salah satu yang menjadi pertimbangan investor adalah dengan melihat nilai yang dimiliki perusahaan (Mumpuni & Indrastuti, 2017).

Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan perusahaan atas operasi masa lalu dan prospek masa depan (Isnurhadi et al., 2018). Nilai perusahaan sangat penting dan menjadi tujuan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kekayaan pemegang saham yang tinggi pula. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor terhadap keberhasilan *corporate governance* terkait dengan tingkat profitabilitas dan harga saham perusahaan (Hardiyansah & Agustini, 2021).

Salah satu industri yang menjadi penopang dalam pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri Manufaktur atau biasa disebut sebagai industri pengolahan. Pada tahun 2018, kontribusi industri manufaktur terhadap PDB adalah sebesar

19.86% yang terdiri dari non-migas sebesar 17.63%, dimana nilai tersebut setara dengan Rp 226.18 Triliun (Sindo, 2019).



Gambar 0.1 Kontribusi Industri Manufaktur Terhadap Ekonomi Nasional

Selain menjadi penopang ekonomi nasional melalui kontribusi terhadap PDB yang besar, industri manufaktur juga merupakan pilar pada pendorong utama lapangan pekerjaan (Steenbergen & Wihardja, 2021). Sehingga apabila nilai perusahaan pada industri manufaktur dapat meningkat, tentunya akan memberikan modal yang dapat mengembangkan industri tersebut menjadi lebih baik yang dampaknya akan meningkatkan lapangan pekerjaan dan kontribusi terhadap nilai PDB nasional.

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya salah satunya dengan cara menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan usaha (Azaria & Muslichah, 2021).

Tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah keagenan dalam suatu perusahaan (Pinatih & Purbawangsa, 2021). Adanya *corporate governance* dapat membuat investor percaya bahwa manajer akan menguntungkan mereka, percaya bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau berinvestasi pada proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Hamdani (2016) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Selain untuk pemenuhan kepentingan para pemegang saham, tata kelola perusahaan dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*. Setiap perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik pada seluruh aspek bisnis, dimana terdapat 5 pedoman yang dapat dipenuhi oleh perusahaan dalam menerapkan tata kelola dengan baik yaitu (Kurnia, 2019) (1) secara transparan, perusahaan harus menyediakan informasi penting dan relevan dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. (2) akuntabilitas, Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. (3) tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai warga perusahaan yang baik. (4) independensi, perusahaan harus dikelola secara mandiri sehingga masing-masing instansi perusahaan tidak mengatur dirinya sendiri dan tidak dapat diganggu oleh pihak lain. Dan (5) adil dan merata, dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Selain tata kelola perusahaan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan perusahaan, yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Nugroho & Patrisia, 2021). Keunggulan struktur modal berdasarkan nilai pasar dapat menunjukkan kepemilikan relatif suatu perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham yang tidak dapat ditunjukkan oleh struktur modal berdasarkan nilai buku.

Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin kecil (Budiharjo, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susetyo & Werdaningtyas (2019) yang mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sifat pengaruh negatif. Artinya semakin tinggi tingkat hutang maka nilai perusahaan akan semakin rendah, dan sebaliknya apabila tingkat hutang rendah maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijabarkan, maka penelitian ini akan menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan mengharapkan manajemen yang baik, tetapi tidak ingin mengatasi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dapat membuat tata kelola perusahaan kurang baik.

2. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh pinjaman.
3. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor terhadap keberhasilan corporate governance terkait dengan tingkat profitabilitas dan harga saham perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari perluasan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah agar memiliki ruang lingkup pembahasan dan arah yang jelas, sebagai berikut :

1. Objek penelitian menggunakan sampel data dari Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar selama periode penelitian.
2. Laporan keuangan yang digunakan selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021.
3. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan.
4. Variabel independen dengan menggunakan tata kelola perusahaan secara khusus mengukur Komite audit dan Dewan Komisaris, Struktur modal khusus mengukur *debt to equity ratio*.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu terhadap hal-hal yang melatarbelakangi penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat berbagai rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah komite audit independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?
2. Apakah dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?
3. Apakah struktur modal perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan adanya masalah penelitian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah komite audit independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

3. Untuk mengetahui apakah struktur modal perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan harapan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diinginkan bisa digunakan untuk pedoman dan penambahan pengetahuan untuk investor dalam menilai kondisi perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi terutama dalam melakukan investasi dengan melihat nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan berguna dalam penambahan pengetahuan pembaca dan berperan sebagai referensi maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya dan sebagai penambahan wawasan keilmuan terutama mengenai tata kelola perusahaan, struktur modal dan nilai perusahaan.